

SKRIPSI

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU *CARING* PERAWAT DI KECAMATAN WOTAN ULUMADO KABUPATEN FLORES TIMUR

*Skripsi Ini Dibuat dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)*



Oleh:

**IDELFONSA LAJU MARAN
R011231137**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU *CARING* PERAWAT DI KECAMATAN WOTAN ULUMADO KABUPATEN FLORES TIMUR

Dosen pembimbing : Indra Gaffar, S.Kep. Ns. M. Kep



Oleh:

**IDELFONSA LAJU MARAN
R011231137**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

HALAMAN PENGESAHAN
PERSEPSI MASYRAKAT TERHADAP PERILAKU CARING PERAWAT
DI KECAMATAN WOTAN ULUMADO
KABUPATEN FLORES TIMUR

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Tim Penguji Akhir pada:

Hari/Tanggal : Jumat, 05 Desember 2024
Pukul : 11.00 – 12.00 WITA
Tempat : Ruang Etik FKep

Oleh:

IDELFONSA LAJU MARAN
R011231137

dan yang bersangkutan dinyatakan

LULUS

Menyetujui,
Dosen Pembimbing


Indra Gaffar, S.Kep. Ns. M. Kep
NIP. 19810925 200604 2 009

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin


Dr. Yuhana Syam, S.Kep.Ns., M.Si
NIP. 197606182002122 002

HALAMAN PERSETUJUAN JUDUL
PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU CARING PERAWAT
DI KECAMATAN WOTAN ULUMADO KABUPATEN FLORES TIMUR



Oleh:

Idelfonsa Laju Maran

R011231137

Disetujui untuk Pembuatan Proposal Penelitian

Dosen Pembimbing

Indra Gaffar, S.Kep, Ns, M.Kep

Nip: 19810925 200604 2 009

Halaman Persetujuan

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU CARING PERAWAT
DI KECAMATAN WOTAN ULUMADO
KABUPATEN FLORES TIMUR**

Oleh :

IDELFONSA LAJU MARAN

R011231137

Disetujui untuk Dilakukan Seminar Hasil oleh :

Dosen Pembimbing



Indra Gaffar, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIP. 19810925 200604 2 009

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Idelfonsa Laju Maran

NIM : R011231137

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi yang seberat-beratnya atas perbuatan tidak terpuji tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan sama sekali.

Makassar, Oktober 2024
Yang membuat pernyataan



Idelfonsa Laju Maran

KATA PENGANTAR

Puji dan rasa syukur yang berlimpah penulis ucapkan atas kehadiran Tuhan YME atas segala rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku *Caring* Perawat di Kecamatan Wotan Ulumado Kabupaten Flores Timur”**.

Penulis menyadari tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak kepada penulis. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ariyanti Saleh, S.Kep., M.Si, selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin Makassar yang telah memberikan kesempatan untuk menyusun skripsi ini.
2. Ibu Dr. Yuliana Syam. S.Kep., Ns., M.Si, selaku Ketua Program Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin Makassar yang telah memberikan kesempatan untuk menyusun skripsi ini.
3. Ibu Indra Gaffar, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku pembimbing yang telah memberikan kesempatan dalam penyusunan skripsi ini serta membimbing penulis dengan penuh kesabaran.
4. Bapak Andi Baso Tombong, S.Kep., Ns., M.ANP dan Ibu Dr. Karmila Sarih, S.Kep., Ns., M.Kes, selaku dosen penguji yang telah bersama-sama memberikan saran dan masukannya dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Camat Kecamatan Wotan Ulumado, beserta jajaran yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis untuk melakukan penelitian di wilayahnya.

6. Teristimewa untuk Suami tercinta “Petrus Sugiwara Koten” dan kedua putriku “Ana Lucia Perada Koten dan Veronica Aisa Lipat Koten” yang selalu memberikan dukungan, doa dan semangat tiada henti untuk penulis.
7. Teman-teman kelas kerjasama 2023 yang selalu ada dalam suka dan duka.
8. Pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu namanya. Terimakasih telah membantu dan mendukung pembuatan skripsi.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dari pembaca yang budiman untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga Tuhan YME senantiasa melimpahkan Rahmat-Nya kepada kita semua.

Makassar, Oktober 2024
Penulis

Idelfonsa Laju Maran

ABSTRAK

Idelfonsa Laju Maran. R011231137. **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU CARING PERAWAT DI KECAMATAN WOTAN ULUMADO KABUPATEN FLORES TIMUR**, dibimbing oleh Indra Gaffar

Latar belakang: Mutu pelayanan kesehatan di Rumah Sakit atau di Puskesmas dipengaruhi oleh sejumlah aspek. Salah satu aspek yang turut berpengaruh adalah perawat. Perawat memiliki aspek penting dalam melaksanakan tugasnya, namun harus tetap harus diperhatikan adalah perilaku *caring*. **Tujuan Penelitian:** Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap perilaku *caring* perawat di Kecamatan Wotan Ulumado.

Metode: Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner persepsi terhadap perilaku *caring* perawat. Sampel pada penelitian ini berjumlah 198 orang menggunakan *purposive sampling*.

Hasil: Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 198 responden didapatkan 100% masyarakat memiliki persepsi yang baik terhadap perilaku *caring* perawat. Persepsi masyarakat terhadap perilaku *caring* berdasarkan nilai humanistik-*altruistic* 98,5% baik, keyakinan dan harapan 99% baik, kepekaan terhadap diri sendiri dan orang lain 99% baik, membangun hubungan saling percaya 100% baik, penerima pengekspresian perasaan baik positif dan negatif 94,9% baik, metode pemecahan masalah pada klien 100% baik, proses pengajaran interpersonal 99,5% baik, lingkungan psikologis 98,5% baik, pemenuhan kebutuhan manusia pada klien 97,5% baik, dan kekuatan ekstensial 98% baik.

Kesimpulan dan saran: Persepsi masyarakat terhadap *caring* perawat di Kecamatan Wotan Ulumado secara umum semua baik. Oleh karena itu, Diharapkan perawat untuk mempertahankan perilaku *caring* dan terus meningkatkan perilaku *caring* khusus nilai penerima pengekspresian perasaan baik positif dan negatif, sehingga diharapkan dapat menjadi dasar dalam membentuk pedoman perilaku *caring* perawat dan pedoman pemenuhan kebutuhan klien.

Kata Kunci: Persepsi, perilaku, *caring*, perawat

Kepustakaan: 67 Kepustakaan (1979-2024)

ABSTRACT

Idelfonsa Laju Maran. R011231137. PUBLIC PERCEPTION OF NURSES' CARING BEHAVIOR IN WOTAN ULUMADO DISTRICT, EAST FLORES REGENCY, supervised by Indra Gaffar

Background: The quality of health services in hospitals or health centers is influenced by several aspects. One aspect that also has an influence is nurses. Nurses have an important aspect in carrying out their duties, but what must still be considered is caring. **Research**

Objective: To determine public perceptions of nurse caring in Wotan Ulumado District.

Methods: This research is a quantitative research with descriptive design. The instrument used is a questionnaire sheet of perceptions of nurse caring. The sample in this study amounted to 198 people using purposive sampling.

Results: This study shows that out of 198 respondents, 100% of the community has a good perception of nurses' caring behavior. Community perception of caring behavior based on humanistic-altruistic values 98.5% is good, beliefs and hopes 99.0% are good, sensitivity to oneself and others 99% is good, building trusting relationships 100% is good, recipients of positive and negative feelings 94.9% is good, problem-solving methods for clients 100% is good, interpersonal teaching processes 99.5% is good, psychological environment 98.5% is good, fulfillment of human needs for clients 97.5% is good, and extensional strength 98% is good.

Conclusions and recommendations: Public perception of caring nurses in Wotan Ulumado District is generally good. Therefore, nurses are expected to maintain caring behavior and continue to improve caring behavior specifically the value of recipients expressing feelings both positive and negative, so that it is expected to be the basis for forming guidelines for caring behavior of nurses and guidelines for fulfilling client needs.

Keywords: Perception, behavior, caring, nurse

Bibliography: 67 Bibliography (1979-2024)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kesesuaian Penelitian dengan Roadmap Prodi	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan tentang Persepsi Masyarakat	8
B. Tinjauan tentang Perilaku	12
C. Tinjauan tentang <i>Caring</i> Pelayanan Perawat	14
D. Originalitas Penelitian	29
E. Kerangka Teori	31
BAB III KERANGKA KONSEP	32
BAB IV METODE PENELITIAN	33
A. Rancangan Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel	33
D. Definisi Operasional	36
E. Instrumen Penelitian	37

F. Manajemen Data	40
G. Alur Penelitian	42
H. Etika Penelitian	43
BAB V HASIL PENELITIAN	44
A. Karakteristik Responden	45
B. Analisis Univariat	46
BAB VI PEMBAHASAN	71
A. Pembahasan Temuan	71
B. Implikasi dalam Praktik Keperawatan	99
C. Keterbatasan Penelitian	99
BAB VII PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 : Originalitas Penelitian	29
Tabel 4.1 : Definisi Operasional	36
Tabel 4.2 : Hasil Uji Validitas	39
Tabel 4.3 : Hasil Uji Reliabilitas	40
Tabel 5.1 : Distribusi Karakteristik Responden di Kecamatan Wotan Ulumado Kabupaten Flores Timur (n=198)	45
Tabel 5.2 : Distribusi Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Caring Perawat di Kecamatan Wotan Ulumado Kabupaten Flores Timur (n=198)	46
Tabel 5.3 : Distribusi Persepsi Masyarakat Terhadap Nilai Humanistik- <i>Altruistic</i> Perawat di Kecamatan Wotan Ulumado Kabupaten Flores Timur (n=198)	46
Tabel 5.4 : Distribusi Persepsi Masyarakat Terhadap Nilai Humanistik- <i>Altruistic</i> Perawat Berdasarkan Item Pernyataan di Kecamatan Wotan Ulumado Kabupaten Flores Timur (n=198)	47
Tabel 5.5 : Distribusi Persepsi Masyarakat Terhadap Nilai Keyakinan dan Harapan Perawat di Kecamatan Wotan Ulumado Kabupaten Flores Timur (n=198)	47
Tabel 5.6 : Distribusi Persepsi Masyarakat Terhadap Nilai Keyakinan dan Harapan Perawat Berdasarkan Item Pernyataan di Kecamatan Wotan Ulumado Kabupaten Flores Timur (n=198)	48
Tabel 5.7 : Distribusi Persepsi Masyarakat Terhadap Nilai Kepekaan Perawat di Kecamatan Wotan Ulumado Kabupaten Flores Timur (n=198)	48
Tabel 5.8 : Distribusi Persepsi Masyarakat Terhadap Nilai Kepekaan Perawat Berdasarkan Item Pernyataan di Kecamatan Wotan Ulumado Kabupaten Flores Timur (n=198)	49
Tabel 5.9 : Distribusi Persepsi Masyarakat Terhadap Nilai Membangun Hubungan Saling Percaya Perawat di	

Kecamatan Wotan Ulumado Kabupaten Flores Timur (n=198)	49
Tabel 5.10 : Distribusi Persepsi Masyarakat Terhadap Nilai Membangun Hubungan Saling Percaya Perawat Berdasarkan Item Pernyataan di Kecamatan Wotan Ulumado Kabupaten Flores Timur (n=198)	50
Tabel 5.11 : Distribusi Persepsi Masyarakat Terhadap Nilai Penerimaan Ekspresi Perasaan Perawat di Kecamatan Wotan Ulumado Kabupaten Flores Timur (n=198)	51
Tabel 5.12 : Distribusi Persepsi Masyarakat Terhadap Nilai Penerimaan Ekspresi Perasaan Perawat Berdasarkan Item Pernyataan di Kecamatan Wotan Ulumado Kabupaten Flores Timur (n=198)	51
Tabel 5.13 : Distribusi Persepsi Masyarakat Terhadap Nilai Metode Pemecahan Masalah Perawat di Kecamatan Wotan Ulumado Kabupaten Flores Timur (n=198)	52
Tabel 5.14 : Distribusi Persepsi Masyarakat Terhadap Nilai Metode Pemecahan Masalah Perawat Berdasarkan Item Pernyataan di Kecamatan Wotan Ulumado Kabupaten Flores Timur (n=198)	52
Tabel 5.15 : Distribusi Persepsi Masyarakat Terhadap Nilai Proses Pengajaran Interpersonal Perawat di Kecamatan Wotan Ulumado Kabupaten Flores Timur (n=198)	53
Tabel 5.16 : Distribusi Persepsi Masyarakat Terhadap Nilai Proses Pengajaran Interpersonal Perawat Berdasarkan Item Pernyataan di Kecamatan Wotan Ulumado Kabupaten Flores Timur (n=198)	53
Tabel 5.17 : Distribusi Persepsi Masyarakat Terhadap Nilai Pemenuhan Lingkungan Psikologis Perawat di Kecamatan Wotan Ulumado Kabupaten Flores Timur (n=198)	54
Tabel 5.18 : Distribusi Persepsi Masyarakat Terhadap Nilai Pemenuhan Lingkungan Psikologis Perawat Berdasarkan Item Pernyataan di Kecamatan Wotan Ulumado Kabupaten Flores Timur (n=198)	55

Tabel 5.19 : Distribusi Persepsi Masyarakat Terhadap Nilai Pemenuhan Kebutuhan Manusia Perawat di Kecamatan Wotan Ulumado Kabupaten Flores Timur (n=198)	55
Tabel 5.20 : Distribusi Persepsi Masyarakat Terhadap Nilai Pemenuhan Kebutuhan Manusia Perawat Berdasarkan Item Pernyataan di Kecamatan Wotan Ulumado Kabupaten Flores Timur (n=198)	56
Tabel 5.21 : Distribusi Persepsi Masyarakat Terhadap Nilai Pemenuhan Kekuatan Eksistensial Fenomenologis Perawat di Kecamatan Wotan Ulumado Kabupaten Flores Timur (n=198)	56
Tabel 5.22 : Distribusi Persepsi Masyarakat Terhadap Nilai Pemenuhan Kekuatan Eksistensial Fenomenologis Perawat Berdasarkan Item Pernyataan di Kecamatan Wotan Ulumado Kabupaten Flores Timur (n=198)	57
Tabel 5.23 : Distribusi Persepsi Masyarakat Terhadap Nilai Humanistik- <i>Altruistic</i> Perawat Berdasarkan Karakteristik di Kecamatan Wotan Ulumado Kabupaten Flores Timur (n=198)	57
Tabel 5.24 : Distribusi Persepsi Masyarakat Terhadap Nilai Keyakinan dan Harapan Perawat Berdasarkan Karakteristik di Kecamatan Wotan Ulumado Kabupaten Flores Timur (n=198)	59
Tabel 5.25 : Distribusi Persepsi Masyarakat Terhadap Nilai Kepekaan Perawat Berdasarkan Karakteristik di Kecamatan Wotan Ulumado Kabupaten Flores Timur (n=198)	60
Tabel 5.26 : Distribusi Persepsi Masyarakat Terhadap Nilai Membangun Hubungan Saling Percaya Perawat Berdasarkan Karakteristik di Kecamatan Wotan Ulumado Kabupaten Flores Timur (n=198)	61
Tabel 5.27 : Distribusi Persepsi Masyarakat Terhadap Nilai Penerimaan Ekspresi Perasaan Perawat Berdasarkan Karakteristik di Kecamatan Wotan Ulumado Kabupaten Flores Timur (n=198)	62
Tabel 5.28 : Distribusi Persepsi Masyarakat Terhadap Nilai Metode Pemecahan Masalah Perawat Berdasarkan Karakteristik di	

Kecamatan Wotan Ulumado Kabupaten Flores Timur (n=198)	64
Tabel 5.29 : Distribusi Persepsi Masyarakat Terhadap Nilai Proses Pengajaran Interpersonal Perawat Berdasarkan Karakteristik di Kecamatan Wotan Ulumado Kabupaten Flores Timur (n=198)	65
Tabel 5.30 : Distribusi Persepsi Masyarakat Terhadap Pemenuhan Lingkungan Psikologis Perawat Berdasarkan Karakteristik di Kecamatan Wotan Ulumado Kabupaten Flores Timur (n=198)	66
Tabel 5.31 : Distribusi Persepsi Masyarakat Terhadap Nilai Pemenuhan Kebutuhan Manusia Perawat Berdasarkan Karakteristik di Kecamatan Wotan Ulumado Kabupaten Flores Timur (n=198)	68
Tabel 5.32 : Distribusi Persepsi Masyarakat Terhadap Nilai Pemenuhan Kekuatan Eksistensial Fenomenologis Perawat Berdasarkan Karakteristik di Kecamatan Wotan Ulumado Kabupaten Flores Timur (n=198)	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 : Kerangka Teori	31
Gambar 3.1 : Kerangka Konsep Penelitian	32
Gambar 4.1 : Alur Penelitian	42

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Penjelasan Untuk Responden
- Lampiran 2 Lembar Persetujuan Setelah Penjelasan
- Lampiran 3 Lembar Kuesioner
- Lampiran 4 Lembar Persetujuan Etik
- Lampiran 5 Surat Izin Penelitian PTSP Pemerintah Kabupaten Flores Timur
- Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 7 Master Tabel
- Lampiran 8 Hasil Olah Data (SPSS)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mutu pelayanan kesehatan di Rumah Sakit atau di Puskesmas dipengaruhi oleh sejumlah aspek, termasuk ketersediaan fasilitas kesehatan dan sumber daya manusia. Sumber daya manusia pada dasarnya memegang peranan penting dalam menentukan mutu pelayanan suatu Rumah Sakit atau Puskesmas dengan menjalankan tugasnya terhadap masyarakat dan tidak melupakan peran sosialnya. Sumber daya manusia yang turut berpengaruh adalah perawat (Asrori, 2020). Sumber daya manusia yang profesional di bidang kesehatan hampir setengahnya didominasi oleh perawat. Hal ini dikarenakan perawat merupakan sumber daya yang berharga dalam sektor pelayanan kesehatan karena perawat mempraktekkan disiplin ilmu dan memberikan asuhan keperawatan sepanjang waktu atau 24 jam. Lebih lanjut bisa dikatakan bahwa hampir 60% dari seluruh layanan kesehatan dilaksanakan oleh perawat (Muzaiyanah & Mayasari, 2019).

Perawat memiliki aspek penting dalam melaksanakan tugasnya. Salah satu yang harus diperhatikan adalah *caring*. Perilaku *caring* merupakan sikap yang sepenuh hati yang diberikan perawat kepada klien dengan rasa peduli, perhatian, dan memperhatikan emosi pasien untuk menciptakan hubungan terapeutik. Hal ini dapat menyebabkan pasien merasa nyaman, aman dan lega karena berkurangnya rasa stress yang dirasakan akibat menderita suatu penyakit. Sehingga kinerja perawat yang mengintegrasikan perilaku *caring*

menjadi sangat penting untuk menjaga kualitas pelayanan dan kepuasan pasien (Ermasta, 2021). Perilaku *caring* yang diberikan perawat akan meningkatkan rasa aman dengan menunjukkan perhatian, perasaan empati kepada pasien. Kepedulian dalam pemberian asuhan keperawatan dapat membangun struktur sosial, pandangan hidup dan nilai kultur untuk meningkatkan kualitas perawat (Astari et al., 2021). Dengan kata lain, tolak ukur pelayanan keperawatan yang komprehensif dan kepuasan pasien ditentukan bukan hanya dari keterampilan intelektual tetapi juga interpersonal seorang perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien yang ditunjukkan melalui perilaku *caring* (Kusnanto, 2019).

Praktik *caring* yang dijalankan oleh perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan mempunyai tanggung jawab utama yaitu memberikan asuhan keperawatan secara menyeluruh dengan bersikap yang baik dan santun, peduli terhadap pasien, bisa memahami kebutuhan dasar pasien, dan lebih peka terhadap apa yang dirasakan pasien, sehingga bisa mengurangi kecemasan pasien serta dengan dukungan perawat juga dapat meningkatkan motivasi untuk sembuh (Bulolo et al., 2023).

Perawat yang profesional akan berupaya memberikan *caring* yang baik kepada setiap pasien. *Caring* dari perawat menunjukkan kepedulian terhadap pasien dengan memberikan perawatan sebagai sarana menghargai dan memenuhi kebutuhan pasien. Sehingga perawat harus semaksimal mungkin bisa mengatasi tantangan dan tuntutan dari masyarakat. Akan tetapi seiring perkembangan teknologi dan peradaban memunculkan beragam persepsi dari

masyarakat terhadap *caring* keperawatan. Beberapa penelitian terkait perilaku *caring* perawat dalam memberikan asuhan keperawatan dinyatakan belum maksimal.

Ummah et al., (2020), dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa hampir sebagian perawat di Puskesmas Turi Lamongan mempunyai perilaku *caring* dengan kategori cukup. Ada hubungan antara perilaku *caring* perawat dengan *complaint handling* (penanganan keluhan) dalam pelayanan keperawatan sehingga diharapkan pelayanan kesehatan lebih memprioritaskan kualitas pelayanan yaitu dengan memperbaiki perilaku *caring* perawat sehingga tidak terjadi keluhan yang berulang. Selain itu, Maryana (2019), memaparkan bahwa mayoritas masyarakat masih mempunyai persepsi yang belum terbangun dengan cukup baik terhadap perawat. Dalam studinya mengidentifikasi lima tema yang berkaitan dengan proses pengasuhan perawat yakni *maintaining belief, knowing, being with, doing for*, dan *enabling*. Tiga pendekatan diperlukan untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku kepedulian perawat antara lain pendekatan individual melalui diskusi dan refleksi kasus, pendekatan organisasi melalui supervisi, pemantauan dan evaluasi, pendekatan kepemimpinan dengan menumbuhkan iklim motivasi dalam lingkungan keperawatan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah et al., (2019), juga mengungkapkan bahwa perawat kurang *caring* terhadap pasien. Kurang *caring*-nya perawat ditandai dengan kurang pedulinya perawat terhadap pasien yang menyebabkan pasien merasa tidak nyaman. Bratajaya & Ernawati (2020),

mengatakan bahwa perawat seharusnya memiliki keterampilan sosial yang baik. Dengan kemampuan komunikasi dan mengendalikan emosi, perawat bisa untuk lebih fleksibel terhadap pasiennya.

Hal ini juga terjadi di Kecamatan Wotan Ulumado mengenai *caring* perawat. Masyarakat mengeluh di media sosial bahwa perilaku *caring* perawat sangat kurang kepada pasien seperti petugas kurang ramah saat berkomunikasi dengan pasien, pelayanan terlalu lama di ruang pemeriksaan umum serta fasilitas di ruang tindakan yang rusak dan kurang lengkap. Selain itu, berdasarkan riset awal diketahui juga bahwa tingkat kepuasan masyarakat Kecamatan Wotan Ulumado terhadap perilaku *caring* perawat diperoleh dari hasil identifikasi harapan dan kebutuhan masyarakat melalui survey kepuasan pelanggan yang dilakukan pada masyarakat di Puskesmas Baniona pada tahun 2022 sebesar 60%. Hal ini termasuk didalam kriteria baik namun belum mencapai Standar Pelayanan Minimal (SPM) rawat jalan Puskesmas Baniona yaitu sebesar $\geq 76,61\%$.

Kesehatan dasar dalam SPM Kesehatan diselenggarakan di fasilitas pelayanan kesehatan, baik milik pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun swasta, dilaksanakan oleh tenaga kesehatan sesuai dengan kompetensi dan kewenangannya (Aprilla, 2020). Sebagai bagian dari tenaga kesehatan, perawat juga harus memperhatikan Standar Pelayanan Minimal (SPM). Langingi (2022), memaparkan bahwa peningkatan standar pelayanan kesehatan khususnya dalam memberikan pelayanan kepada setiap pasien yang berkunjung untuk berobat, para perawat harus benar-benar

mengimplementasikan penerapan teori dasar keperawatan, seperti komunikasi terapeutik, dan untuk meningkatkan pengetahuan tentang keperawatan komunitas pada umumnya dan teori-teori dasar keperawatan pada khususnya.

Latar belakang diatas menunjukkan bahwa perilaku *caring* menjadi indikator utama dalam profesi keperawatan. Faktor penentu utama kualitas pelayanan keperawatan adalah pemberian *caring* karena pada hakikatnya perilaku *caring* yang membedakan perawat dengan profesi lainnya. Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana persepsi masyarakat terhadap *caring* perawat di Kecamatan Wotan Ulumado.

B. Rumusan Masalah

Pelayanan Keperawatan profesional merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan. Standar profesi keperawatan harus dimiliki oleh seorang perawat, seperti pengetahuan, keterampilan dan perilaku profesional. Pelayanan keperawatan juga harus berdasarkan ilmu pengetahuan berupa pelayanan biopsikososial dan spiritual yang ditujukan kepada individu, keluarga dan masyarakat dalam keadaan sehat dan sakit.

Persepsi positif tentang profesi dan *caring* perawat akan memberikan gambaran mengenai kinerja perawat berdasarkan perannya sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat berkunjung ke pusat pelayanan kesehatan, akan tetapi jika ada persepsi negative terhadap perawat seperti kurang kepercayaan dan tidak puas terhadap pelayanan yang diberikan maka akan menurunkan minat masyarakat untuk melakukan kunjungan ke Puskesmas atau Rumah Sakit (Sesrianty et al., 2019). Oleh karena itu, berdasarkan uraian di

atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian untuk mendeskripsikan Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku *Caring* Perawat di Kecamatan Wotan Ulumado.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan persepsi masyarakat terhadap perilaku *caring* perawat di Kecamatan Wotan Ulumado.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya gambaran karakteristik responden masyarakat yang pernah mendapatkan pelayanan kesehatan di Kecamatan Wotan Ulumado.
- b. Diketuainya gambaran persepsi masyarakat terhadap perilaku *caring* perawat terkait nilai:
 - 1) *Humanistic altruistic*.
 - 2) Keyakinan dan harapan.
 - 3) Kepekaan terhadap diri sendiri dan orang lain.
 - 4) Membangun hubungan saling percaya,
 - 5) Penerima pengekspresian perasaan baik positif dan negatif,
 - 6) Metode pemecahan masalah pada klien.
 - 7) Proses pengajaran interpersonal.
 - 8) Lingkungan psikologis.
 - 9) Pemenuhan kebutuhan manusia pada klien.
 - 10) Kekuatan eksistensial fenomenologis.

D. Kesesuaian Penelitian dengan Roadmap Prodi

Penelitian yang akan penulis kerjakan dengan judul Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku *Caring* Perawat di Kecamatan Wotan Ulumado telah sesuai dengan domain 3 yang membahas peningkatan kualitas pelayanan dan Pendidikan keperawatan yang unggul.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat membantu dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan di Kecamatan Wotan Ulumado terutama dalam mengoptimalkan perilaku *caring* perawat sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat.

2. Manfaat Teoritis

- a. Bagi institusi pendidikan, penelitian ini menjadi bahan bacaan untuk menambah wawasan juga sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya terutama bagi yang tertarik tentang persepsi masyarakat terhadap perilaku *caring* perawat.
- b. Bagi responden, hasil penelitian ini akan bermanfaat dalam meningkatkan kemandirian masyarakat karena perilaku *caring* perawat dapat membantu pasien dalam proses penyembuhan.
- c. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini menambah wawasan pengetahuan, serta pemahaman tentang penulisan karya ilmiah dan mengetahui pentingnya perilaku *caring* kepada masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Persepsi Masyarakat

1. Pengertian Persepsi

Ada berbagai batasan dalam arti persepsi. menurut kamus besar Bahasa Indonesia (1995:1146) persepsi adalah pandangan dari orang akan hal/peristiwa yang didapat/diterima. Persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui penginderaan. Sedangkan dalam kamus besar psikologi, persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra-indra yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada di lingkungannya. Persepsi juga dapat diartikan sebagai proses Dimana seseorang menggunakan inderanya untuk mengamati lingkungannya dan menyadari segala sesuatu yang ada disekitarnya (Asrori, 2020).

Persepsi juga merupakan pendekatan fisiologis yaitu penginderaan (sensoris), yang merupakan proses mendeteksi informasi yang masuk dan mengubahnya ke dalam impuls saraf, mengolah beberapa informasi yang masuk dan mengirimkannya ke otak manusia sehingga data membuat manusia mampu merencanakan dan mengendalikan setiap perilaku dan semua gerak tubuhnya untuk kehidupan selanjutnya (Davidoff, 1991). Persepsi juga didefinisikan berkaitan dengan realita kehidupan sosial. Artinya suatu proses klasifikasi dimana manusia dirangsang oleh masukan

berupa objek atau peristiwa dan masukan tersebut dikaitkan dengan salah satu kategori objek atau peristiwa tersebut sehingga seseorang dapat mengenalinya (Mulyana, 2017).

Mengacu pada beberapa pengertian diatas, maka persepsi dapat digambarkan sebagai suatu proses Indera yang terjadi pada diri manusia sehubungan dengan suatu rangsangan pada suatu keadaan, baik itu objek atau peristiwa, yang diikuti dengan proses mental yang mengevaluasi, mengkategorikan objek tersebut. Pengertian persepsi terhadap pelayanan keperawatan yang menjadi pokok bahasan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai ekspresi dari fenomena (penilaian, pengenalan dan pemberian makna) yang terjadi pada kepribadian pasien dalam kaitannya dengan pelayanan keperawatan yang diberikan oleh perawat pada saat menerima perawatan di sarana pelayanan Kesehatan.

2. Aspek yang Mempengaruhi Persepsi

Aspek yang mempengaruhi persepsi secara umum terbagi dalam dua aspek besar yakni internal dan eksternal (Thoha, 2008).

a. Aspek internal merupakan aspek yang berasal dari dalam diri sendiri.

Dengan kata lain, persepsi yang timbul karena adanya pemikiran dan pemahaman dari dalam diri sendiri yang meliputi:

1) Fisiologis

Fisiologis berkaitan dengan fungsi dari alat tubuh makhluk hidup untuk mempertahankan kehidupannya. Ketika informasi diserap oleh indera, selanjutnya informasi itu akan

mempengaruhi dan berusaha untuk memberikan makna terhadap lingkungan sekitar. Kemampuan Indera untuk untuk mempersepsikan suatu hal itu berbeda-beda pada setiap orang sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.

Contohnya manusia memiliki akal budi untuk dapat membantunya berpikir cara-cara untuk memecahkan masalah, misalnya ketika lapar, otak memerintahkan diri untuk segera makan.

2) Perhatian

Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan pada bentuk fisik dan fasilitas mental pada suatu objek.

3) Minat

Persepsi terhadap suatu objek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus.

4) Kebutuhan yang searah

Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari objek-objek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dirinya.

5) Pengalaman dan ingatan

Pengalaman dapat dikatakan tergantung ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian

lampau untuk mengetahui suatu rangsangan dalam pemahaman yang luas

6) Suasana hati

Keadaan emosi perilaku seseorang pada waktu tertentu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan men semakin besarnya hubungan ingat

b. Faktor eksternal

- 1) Ukuran dan penempatan dari objek atau stimulus. Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu objek, maka semakin mudah untuk dipahami
- 2) Warna dari objek-objek. Objek-objek yang memiliki warna yang lebih jelas dan lebih terang akan lebih mudah diperhatikan dan dipahami oleh individu, sementara obyek-obyek yang memiliki warna yang kurang jelas akan lebih sulit dipahami.
- 3) Keunikan dan kontrasan stimulus. Konsep ini mempengaruhi bagaimana individu mempersepsi stimulus dan lingkungan sekitarnya sehingga dapat menarik perhatian individu dan mempengaruhi cara mereka memahami situasi.
- 4) Intensitas dan kekuatan dari stimulus. Intensitas stimulus merujuk pada Tingkat kekuatan atau daya dipancarkan oleh suatu sumber seperti cahaya, suara atau gerakan yang dapat mempengaruhi persepsi individu sebaliknya kekuatan stimulus biasanya terkait dengan frekuensi atau durasi pengiriman stimulus sehingga

intensitas dan kekuatan stimulus mempengaruhi bagaimana individu mempersepsikan dan bagaimana bereaksi terhadap stimulus yang diterima.

- 5) *Motion* atau Gerakan. Gerakan dapat berarti perubahan posisi atau orientasi tubuh seseorang, serta dapat mempengaruhi persepsi dan perilaku individu.

Oleh karena itu, proses persepsi diawali dengan proses penerimaan suatu stimulus melalui penginderaan, pemilihan stimulus yang lebih menarik atau yang dibutuhkan, pengolahan stimulus tersebut melalui proses berpikir kemudian menafsirkannya sebagai dasar evaluasi terhadap suatu objek, diakhiri dengan ekspresi sikap kita sesuai persepsi yang terbentuk.

B. Tinjauan tentang Perilaku

1. Pengertian Perilaku

Perilaku merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan seseorang sebagai respon terhadap sesuatu dan menjadi suatu kebiasaan karena nilai-nilai yang diyakininya. Perilaku didefinisikan sebagai respon terhadap rangsangan eksternal. Respon ini terbentuk menjadi dua yaitu bentuk pasif dan bentuk aktif. Dimana bentuk pasif adalah reaksi seseorang yang muncul dari dalam diri yaitu reaksi yang terjadi secara tidak langsung sedangkan bentuk aktif berupa observasi secara langsung (Adventus et al., 2019).

Perilaku merupakan hasil hubungan antara stimulus dengan respons atau rangsangan dengan respons. Perilaku adalah tindakan yang dapat diamati bahkan dipelajari, hasil totalitas penghayatan dan aktivitas yang berasal dari pengaruh faktor internal maupun eksternal. Faktor perilaku menyebutkan bahwa perilaku dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan adat atau tradisi. Sedangkan faktor non perilaku berupa ketersediaan fasilitas, sikap dan perilaku para petugas kesehatan yang mendukung terbentuknya perilaku (Nurmala et al., 2018).

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Ada 2 faktor yang mempengaruhi perilaku antara lain faktor *behavior causes* dan faktor *non-behavior causes* (Damayanti, 2017).

a. Faktor predisposisi

Faktor ini dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan atau nilai-nilai yang dianut, tingkat Pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan sebagainya. Faktor predisposisi sering disebut dengan enabler (pemudah) karena faktor tersebut membuat mempermudah terwujudnya perilaku

b. Faktor pendukung

Faktor tersebut diwujudkan dalam bentuk ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas Kesehatan, seperti Puskesmas, Rumah Sakit, Poliklinik, pelayanan komprehensif lainnya. Selain ketersediaan pelayanan kesehatan. Sarana dan prasarana dapat menjadi faktor pendukung perilaku kesehatan

c. Faktor penguat

Faktor tersebut berupa perilaku tokoh-tokoh yang dipercaya oleh masyarakat seperti tokoh masyarakat, tokoh agama, non medis dan lain-lain. Selain perilaku, sikap masyarakat, undang-undang baik dari pusat maupun pemerintah daerah setempat yang terkait dengan kesehatan.

C. Tinjauan tentang *Caring* Pelayanan Perawat

1. Pengertian *Caring* dalam Keperawatan

Pelayanan keperawatan yang berkualitas tidak hanya dinilai dari perawat yang memberikan pelayanan, tetapi bagaimana perawat mampu membina hubungan saling percaya kepada pasien antara lain rasa empati, *caring* dan otonomi (Nursalam, 2015).

Caring adalah tindakan yang diarahkan untuk membantu, membimbing, atau melakukan cara untuk membantu dalam pencapaian tujuan tertentu, dengan cara mendukung individu lain atau kelompok dengan nyata atau antisipasi kebutuhan untuk meningkatkan kondisi kehidupan manusia (Lestari & Ramadhaniyati, 2018). *Caring* juga didefinisikan sebagai pemberian perhatian ataupun penghargaan kepada seseorang yang tidak mampu melakukan dan memenuhi kebutuhan dasarnya (Nursalam, 2015).

Caring dalam keperawatan adalah suatu konsep yang sangat penting dan integral dalam praktik keperawatan. Konsep *caring* meliputi berbagai aspek, seperti memberikan perhatian, empati, dan bantuan secara

tulus kepada pasien. Dalam keperawatan, *caring* dianggap sebagai suatu perilaku yang menunjukkan kepedulian perawat terhadap pasien, yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan membangun rasa percaya antara perawat dan pasien (Karlsson & Pennbrant, 2020).

2. Aspek Dasar Pembentuk Sikap Carative *Caring* dalam Keperawatan

Watson (1979), mengemukakan beberapa aspek dasar sebagai pembentuk sikap *carative caring* perawat antara lain:

a. Pembentukan nilai *humanistic-altruistic system*

Asuhan keperawatan berdasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan (*humanistic*) dan perilaku mementingkan kepentingan orang lain daripada diri sendiri (*altruistic*). *Caring* mengungkapkan sisi kemanusiaan dari mereka yang menerima dan memberikan perawatan. Nahumarury (2024), mengungkapkan bahwa ketika memberikan asuhan keperawatan, perawat harus bertindak dengan cara yang mencerminkan sifat humanistik dan altruistik. Contoh perilaku ini termasuk memanggil nama pasien dengan hormat, menggunakan nama panggilan favoritnya sehari-hari, menjawab panggilan dengan segera meskipun jadwalnya sibuk, mendengarkan keluhan dan memenuhi kebutuhannya pasien, bersikap sabar dan hormat terhadap pasien, menghargai dan menghormati pendapat pasien, membantu pasien dalam mengambil keputusan yang akan memenuhi kebutuhannya, dan bertindak tulus dalam memberikan asuhan keperawatan.

b. Keyakinan-harapan (*faith-hope*)

Dibutuhkan profesionalisme dari pihak perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan. Salah satu konsep dasar dalam keperawatan adalah sikap profesionalisme perawat yang berkaitan dengan kepercayaan dan pemberi harapan. Perawat yang profesional bertugas menerapkan etika keperawatan dalam bekerja (Nengsih et al., 2022). Karena jenis keperawatan ini bersifat komprehensif dan mengakui manusia sebagai makhluk sosial, maka perawat harus bertugas memberikan asuhan keperawatan profesional mulai dari tahap pra-interaksi hingga orientasi dan penilaian.

Tugas perawat adalah menjalin hubungan baik dengan pasien selama fase pra-interaksi, yang dimulai sebelum kontrak perawat-pasien. Perawat diharuskan untuk secara konsisten membangun interaksi positif melalui isyarat verbal dan nonverbal. Interaksi positif ini ditandai dengan berbagi perilaku, emosi, ide, dan pengalaman dalam proses mengembangkan hubungan yang kuat antara perawat dan pasien. Tahap hubungan dan kontrak selanjutnya adalah tahap pengenalan atau orientasi, yang dimulai dengan pengenalan. Pada tahap orientasi perawat melakukan interaksi dan kontrak tambahan dengan pasien, perawat harus memperkenalkan diri dan menanyakan sentimen dan keinginan dari pasien. Kepercayaan dari pasien dapat memberikan harapan baik dari perawat sebagai pembantu maupun dari diri pasien sendiri. Kecemasan pasien dapat dikurangi dengan

membina hubungan saling percaya berdasarkan sentimen empati, kejujuran, rasa hormat, dan kerahasiaan. Masalah psikologis pada pasien, seperti kecemasan, ketakutan, dan perubahan perilaku, dapat dikurangi dengan membina hubungan saling percaya melalui komunikasi (Saho et al., 2011). Dengan adanya kepercayaan dan harapan, perawat bisa memfasilitasi pasien dan keluarga untuk alternatif pengobatan yang tepat.

c. Membangun hubungan *helping-trust*

Ciri hubungan ini adalah harmoni, empati dan hangat. Hubungan harmoni terbuka dan jujur tidak dibuat-buat. Empati adalah perawat berusaha untuk merasakan apa yang dirasakan pasien. Kemampuan berperilaku *helping-trust* dengan maksud memberikan perawatan dan perhatian fisik yang berkomitmen kepada pasien, pengawasan yang penuh kewaspadaan, empati terhadap orang lain, meningkatkan rasa keselamatan dan keamanan klien, dan perasaan cinta atau kasih sayang (Setyowati & Quyumi, 2018).

d. Menerima pengekspresian perasaan baik positif maupun negatif

Penerimaan ekspresi baik positif maupun negatif dapat meningkatkan kesadaran, perasaan mempengaruhi pikiran dan perilaku, dan hal ini perlu dipertimbangkan untuk memelihara hubungan.

e. Menggunakan metode pemecahan masalah yang sistematis dalam pengambilan keputusan

Penyelesaian masalah perlu menggunakan proses *caring* yang inovatif. Pengambilan keputusan sangat penting bagi administrasi perawat. Pengambilan keputusan adalah prosedur komprehensif yang mencakup semua tindakan evaluasi yang diperlukan untuk memvalidasi dan menggambarkan solusi optimal untuk menyelesaikan masalah tertentu. Setiap pilihan adalah hasil dari proses yang dinamis dan beraneka segi. Membuat keputusan harus berkesinambungan dan bukan teknik yang ditetapkan. Salah satu prasyarat bagi perawat untuk melakukan keperawatan profesional adalah kapasitas untuk membuat keputusan. Pengambilan keputusan adalah proses metodis dalam penyelesaian masalah. Prosedur pengambilan keputusan merupakan bagian penting dari proses keperawatan, sehingga memerlukan pengetahuan dan keterampilan perawat. Perawat mungkin merasa sulit untuk membuat penilaian mengenai pengobatan pasien jika mereka tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan yang diperlukan, yang mungkin mempunyai efek mematikan pada pasien (Siregar, 2021).

f. Peningkatan belajar mengajar yang interpersonal

Dalam aspek ini, perawat belajar bersama-sama ketika mengajarkan pasien untuk melakukan perawatan diri. Tanggung jawab seorang perawat tidak hanya memerlukan pengetahuan ilmiah tetapi juga hubungan antar pribadi, keterampilan dan kompetensi intelektual, dan teknologi. Ini juga mengacu pada perpaduan

pengalaman klinis, pengetahuan, dan komunikasi interpersonal. Penting untuk memahami pasien dan pengalaman yang mereka ungkapkan agar dapat berkomunikasi secara efektif (Hamdiah & Budiyanto, 2024).

- g. Menyediakan dukungan, melindungi dan memperbaiki lingkungan mental fisik, sosiokultural dan spiritual

Perawat memberikan dukungan situasional, membantu seseorang mengembangkan persepsi yang lebih akurat, membantu informasi sehingga pasien menanggulangi masalahnya. Perawat juga harus memberi rasa nyaman dan aman kepada pasien.

Setiap manusia mempunyai kebutuhan dasar, termasuk kebutuhan rohani. Sebagai tenaga medis profesional, perawat di bidang kesehatan harus memainkan peran penting dalam menangani kebutuhan spiritual. Ketika seorang pasien sedang sekarat, sakit parah, atau hendak menjalani operasi, perawat harus mampu memberikan kepuasan lebih kepada mereka. Oleh karena itu, ada hubungan antara kepercayaan dan pelayanan kesehatan, dimana pelayanan kesehatan memenuhi aspek medis dan spiritual dari kebutuhan dasar manusia. Kegembiraan pasien terhadap proses pengobatan dapat ditingkatkan oleh komponen spiritual (Husaeni & Haris, 2020).

- h. Membantu memenuhi kebutuhan manusia

Kesempatan terbaik untuk memberikan layanan kesehatan, khususnya asuhan keperawatan yang komprehensif, adalah ketika

perawat bertindak sebagai pekerja kesehatan profesional dengan membantu klien dalam memenuhi kebutuhan paling dasar mereka, antara lain (Husaeni & Haris, 2020):

1) Kebutuhan biofisikal (*lower order needs*)

Kebutuhan untuk makanan dan cairan, eliminasi, ventilasi merupakan kebutuhan untuk hidup

2) Kebutuhan psikofisikal (*higher order needs*)

Kebutuhan untuk aktifitas dan tidak aktivitas, seksualitas merupakan kebutuhan fungsional

3) Kebutuhan psikososial (*higher order needs*)

Kebutuhan untuk berprestasi, ikut menjadi suatu anggota perkumpulan merupakan kebutuhan untuk integrasi.

4) Kebutuhan intrapersonal-interpersonal (*higher order needs*)

Kebutuhan untuk aktualisasi diri merupakan kebutuhan pengembangan.

i. Menghargai kekuatan eksistensial-phenomenological

Faktor ini membantu seseorang untuk mengerti kehidupan, sakit dan kematian. Perawat memberikan gambaran yang baik mengenai kondisi yang dirasakan dan membantu seseorang untuk menentukan kekuatan atau keberanian menghadapi kehidupan atau kematian.

Kepercayaan antara perawat dan pasien dapat dibangun dari mendengarkan secara sungguh-sungguh apa yang diungkapkan oleh

pasien. Perilaku *caring* juga ditunjukkan dengan sejauh mana perawat dapat memahami pasien. Perawat yang memahami pasien akan membantu perawat dalam membuat suatu Keputusan klinis yang akurat, meningkatkan Kesehatan serta kenyamanan pasien, mempercepat pemulihan pasien serta meningkatkan profesionalisme perawat (Kusnanto, 2019).

3. Karakteristik *Caring*

a. *Be ourself*

Sebagai manusia harus jujur, dapat dipercaya, tergantung pada orang lain

b. *Clarity*

Keinginan terbuka dengan orang lain.

c. *Respect*

Selalu menghargai orang lain.

d. *Separateness*

Dalam *caring*, perawat tidak terbawa dalam depresi atau ketakutan dengan orang lain.

e. *Freedom*

Memberi kebebasan kepada orang lain untuk mengekspresikan perasaannya.

f. *Empathy*

Mengalami emosi yang serupa dengan emosi orang lain, mengetahui apa yang dirasakan dan dipikirkan orang lain

g. *Communicative*

Komunikasi verbal dan non verbal harus menunjukkan kesesuaian dan evaluasi dilakukan secara bersama-sama (Pardede, 2020).

4. Asumsi yang Mendasari Konsep *Caring*

Prinsip dasar dari transpersonal *caring* adalah jiwa seseorang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu (Watson, 1979). Ada tujuh asumsi tentang *science of caring*, asumsi dasar tersebut yaitu:

- a. *Caring* dapat didemonstrasikan dan dipraktekkan dengan efektif hanya secara interpersonal
- b. *Caring* terdiri dari *carative factors* yang menghasilkan kepuasan terhadap kebutuhan manusia tertentu.
- c. Efektif *caring* meningkatkan kesehatan dan pertumbuhan individu dan keluarga.
- d. Respon *caring* menerima seseorang tidak hanya sebagai dia saat ini, tetapi juga menerima akan jadi apa dia kemudian.
- e. Lingkungan *caring* adalah sesuatu yang menawarkan perkembangan dari potensi yang ada, dan di saat yang sama membiarkan seseorang untuk memilih tindakan yang terbaik bagi dirinya saat itu.
- f. *Caring* lebih "*healthogenic*" daripada curing
- g. Praktek *caring* merupakan sentral bagi keperawatan

5. Manfaat sikap *Caring* dalam Asuhan Keperawatan

Sikap *caring* dari perawat memiliki manfaat yang sangat penting bagi pasien, keluarga pasien maupun perawat itu sendiri. Sikap *caring* diterapkan oleh perawat untuk mendapatkan asuhan keperawatan yang signifikan (Rahmayani, 2020). Manfaat *caring* tersebut antara lain:

a. Respon positif dari klien

Jika seorang perawat memperlakukan klien dengan sikap kepedulian yang baik maka klien akan memberikan respon yang baik kepada perawat tersebut dan akan memberikan rasa kepercayaan terhadap pelayanan yang diberikan.

b. Komunikasi lancar

Sikap *caring* dalam asuhan keperawatan dapat membangun rasa saling percaya dengan klien karena komunikasi dapat mengalir dengan lancar dan memudahkan pemberian asuhan keperawatan.

c. Klien menghargai kita

Dengan menerapkan sikap *caring* dalam asuhan keperawatan, maka klien lebih menghargai perawat yang memperlakukan mereka dengan sepenuh hati karena mereka merasa perawat selalu ada di saat mereka memerlukan bantuan dan klien merasa lebih diperhatikan.

d. Dapat belajar banyak hal mengenai manusia

Dengan merupakan sikap *caring* secara terus menerus kepada orang lain dengan baik, perawat dapat menempatkan dirinya untuk berada pada posisi yang orang lain rasakan.

e. Pengembangan diri

Penerapan sikap *caring* secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam pelayanan asuhan keperawatan dapat meningkatkan kualitas diri menjadi lebih baik dan akan menimbulkan rasa tanggung jawab terhadap aktivitas yang dilakukannya.

6. Peran Perawat dalam *Caring* Keperawatan

Peran perawat tidak hanya memberikan perawatan dan kenyamanan, peran perawat menjadi lebih luas dengan penekanan pada peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit, juga memandang klien secara komprehensif (Potter & Perry, 2005).

a. *Caregiver*, yaitu perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan.

Dalam menjalankan tugasnya, perawat memiliki wewenang yang meliputi melakukan pengkajian keperawatan secara holistik, menetapkan diagnosis keperawatan, merencanakan tindakan keperawatan dan mengevaluasi tindakan keperawatan. Peran *caregiver* menuntut perawat untuk memberi kenyamanan dan rasa aman bagi klien, melindungi hak dan kewajiban klien agar tetap terlaksana dengan seimbang, memfasilitasi klien dengan anggota tim kesehatan lainnya, dan berusaha mengembalikan kesehatan klien.

b. *Client Advocate*, yaitu perawat sebagai pembela untuk melindungi,

membantu mempertahankan lingkungan yang aman bagi klien dan mengambil tindakan untuk mencegah terjadinya kecelakaan dan

- melindungi klien dari kemungkinan efek tindakan diagnostik atau pengobatan.
- c. *Counsellor*, yaitu perawat melakukan konseling keperawatan sebagai Upaya memecahkan masalah secara efektif dengan menyediakan informasi, mendengar secara objektif, memberi dukungan dan memandu klien menggali permasalahan dan memilih pemecahan masalah.
 - d. *Educator*. Perawat bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan kesehatan/perawatan kepada pasien, keluarga dan masyarakat
 - e. *Collaborator* dan *Coordinator*. Perawat sebagai *collaborator* yaitu perawat dituntut untuk dapat bekerja sama dengan tenaga Kesehatan lain. Sedangkan *coordinator* yaitu perawat dapat memanfaatkan sumber-sumber dan potensi klien. Perawat juga dapat mengkoordinir seluruh kegiatan kesehatan dalam mencapai tujuan Kesehatan melalui kerjasama dengan tim kesehatan lainnya, sehingga tercipta keterpaduan dalam sistem pelayanan kesehatan.
 - f. *Change agent* dan peneliti. Perawat melakukan penelitian untuk mengadakan perubahan-perubahan bertujuan untuk mengembangkan ilmu dan praktek keperawatan serta ikut berperan secara aktif dalam kegiatan penelitian di bidang kesehatan.
 - g. *Role Model*, perawat harus bisa memberikan contoh yang baik dalam bidang Kesehatan individu, keluarga, kelompok dan masyarakat

tentang bagaimana tata cara hidup sehat yang dapat ditiru dan dicontoh oleh masyarakat.

7. Proses Keperawatan dalam Teori *Caring*

Proses keperawatan dalam teori *caring* yang dikembangkan oleh Jean Watson mencakup beberapa langkah penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan dan lebih efektif memenuhi kebutuhan klien (Muhlisin & Ichsan, 2008). Proses keperawatan itu antara lain:

a. Pengkajian

Proses pengkajian bertujuan untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam mengenai kondisi klien, termasuk kebutuhan fisik, emosional, dan psikologisnya. Selama proses ini, perawat harus mampu memahami situasi klien dan menciptakan rasa percaya diri pada klien.

b. Perencanaan

Berdasarkan pengkajian, perawat membuat rencana khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan klien. Perencanaan membantu menentukan bagaimana variabel akan dipelajari atau diukur, mencakup pendekatan konseptual atau desain untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan keperawatan, dan juga mencakup identifikasi, menentukan data apa yang akan dikumpulkan dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti usia pelanggan, jenis kelamin dan tingkat pendidikan.

c. Intervensi

Intervensi dilakukan dengan cara memberikan perawatan yang sesuai dengan kebutuhan klien. Dalam proses ini, perawat harus mampu memberikan perawatan yang efektif dan membangun rasa percaya dengan klien.

d. Evaluasi

Evaluasi ini adalah metode dan proses untuk menganalisa data, serta menguji dampak intervensi berbasis data dan mencakup interpretasi hasil, sejauh mana tujuan positif tercapai dan apakah hasilnya dapat digeneralisasi.

8. Tanggung Jawab Perawat Terhadap Pasien

Tanggung jawab perawat dalam konsep *caring* sangat penting dan berhubungan erat dengan perilaku profesional dan etis yang ditunjukkan oleh perawat dalam memberikan asuhan keperawatan, antara lain:

- a. Perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan, menghargai harkat dan martabat manusia, keunikan klien dan tidak terpengaruh oleh pertimbangan kebangsaan, kesukuan, warna kulit, umur, jenis kelamin, aliran politik, dan agama yang dianut serta kedudukan sosial.
- b. Perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan senantiasa memelihara suasana lingkungan yang menghormati nilai-nilai budaya, adat istiadat dan kelangsungan hidup beragama dari klien.
- c. Tanggung jawab utama perawat adalah kepada mereka yang membutuhkan asuhan keperawatan.

- d. Perawat wajib merahasiakan segala sesuatu yang diketahui sehubungan dengan tugas yang dipercayakan kepadanya kecuali jika diperlukan oleh pihak berwenang sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

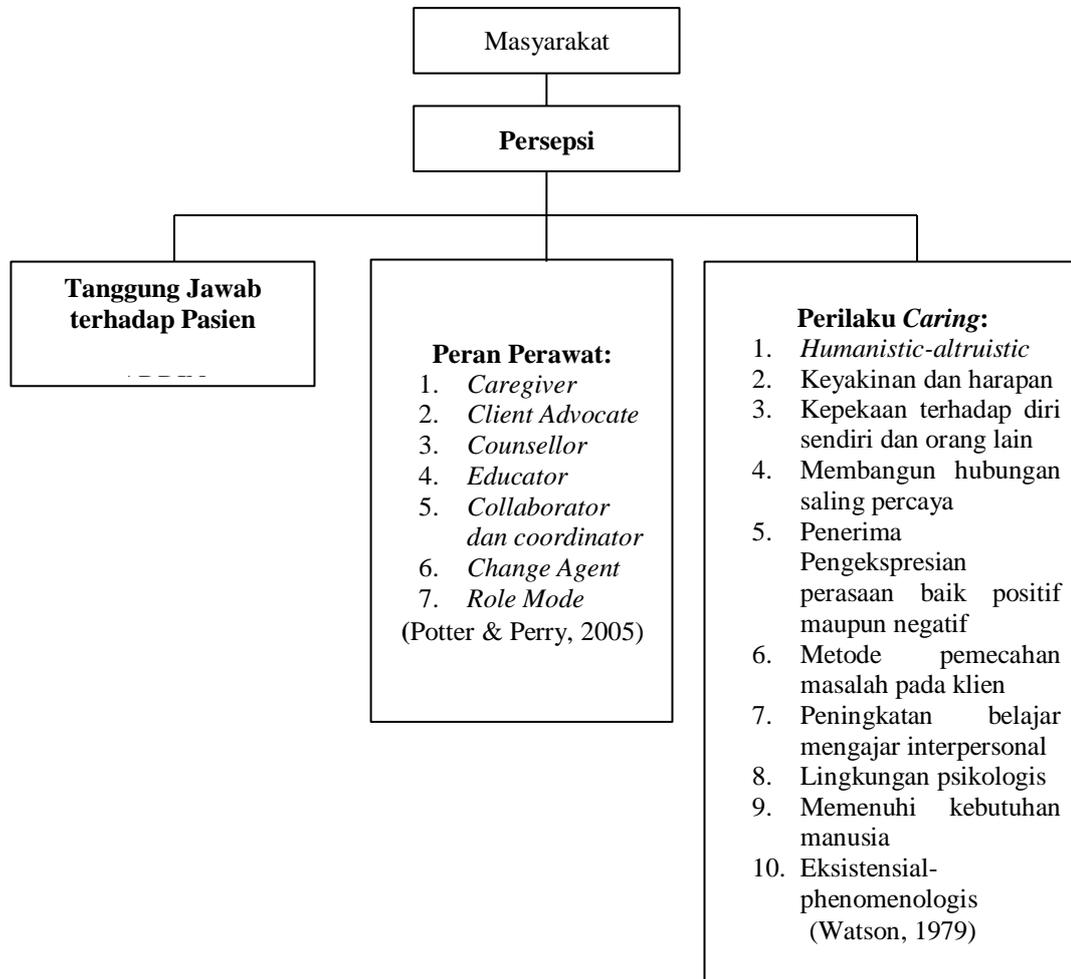
D. Originalitas Penelitian

Tabel 2.1
Originalitas Penelitian

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Tujuan penelitian	Metode	Sampel/ Partisipan	Hasil
1.	Arnike & Kadir (2023) Hubungan perilaku <i>caring</i> perawat dengan kepuasan pasien di Poli Umum Puskesmas Besiq Kabupaten Kutai Barat tahun 2022	Untuk menjelaskan hubungan pelayanan perawat dengan kepuasan pasien di poliklinik umum Puskesmas Besiq	Kuantitatif analitik dengan desain <i>cross sectional</i>	50 responden	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasien merasa puas atas pelayanan yang diberikan dikarenakan pasien merasa diperhatikan, dilayani dengan baik dan petugas mau mendengarkan keluhan pasien sehingga pasien merasakan kepuasan terhadap pelayanan yang optimal yang diberikan oleh tenaga kesehatan.
2.	Krismiadi & Wunblolong (2023) Hubungan perilaku <i>caring</i> perawat dengan kepuasan pasien yang menjalani terapi hemodialisis di ruang hemodialisis	Untuk mengetahui hubungan perilaku <i>caring</i> perawat dengan kepuasan pasien yang menjalani terapi hemodialisis	Kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	45 responden	Hasil penelitian ini didapatkan bahwa perilaku <i>caring</i> perawat berhubungan dengan kepuasan pasien, perilaku <i>caring</i> yang baik akan berdampak pada kepuasan pasien sebagai penerima jasa pelayanan.
3.	Pratiwi & Saparwati (2023) Hubungan perilaku <i>caring</i> perawat dengan kepuasan pasien	Untuk menganalisis hubungan <i>caring</i> perawat dengan kepuasan pasien	Kuantitatif dengan deskriptif korelatif dan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>	30 responden	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara perilaku <i>caring</i> perawat dengan kepuasan pasien dengan hasil sebagian besar (66,7%) perawat berperilaku <i>caring</i> , kepuasan pasien (50 %) merasa cukup puas dan puas sebanyak (46,7%).

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Tujuan penelitian	Metode	Sampel/ Partisipan	Hasil
4.	Sari et al., (2022) Hubungan perilaku (<i>caring</i>) perawat dengan intensitas kecemasan pada pasien rawat inap Puskesmas Kotaraja	Untuk mengetahui hubungan perilaku <i>caregiver</i> dengan tingkat kecemasan pasien rawat inap di Puskesmas Kotaraja	Kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	75 responden	Hasil penelitian ini dengan nilai $p=004$ ($p<05$) dan $r=0,329$ menunjukkan adanya hubungan antara perilaku keperawatan di Puskesmas Kotaraja dengan Tingkat kecemasan pasien.

E. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

Sumber: (Potter & Perry, 2005; PPNI, 2013; Watson, 1979)